

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki 6 bulan musim kemarau dan 6 bulan musim penghujan. Temperatur rata-rata dari Sabang sampai Merauke antara 20°C sampai 34°C, kelembapan udara 50% sampai 90% (BMKG Indonesia 2013). Sistem peternakan di Indonesia berbeda untuk setiap daerah, ada yang sudah menerapkan sistem modern, semi-modern dan tradisional dalam sistem peternakan kambingnya. Secara historis, berternak kambing, domba dan sapi sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu (Astuti 2013).

Tabel 1 Jumlah populasi ternak kambing di Indonesia

Tahun	Jumlah (000 ekor)
2014	18.633
2015	19.013
2016	17.862
2017	18.208
2018	18.306
2019	18.923

Sumber : Statistik PKH (2015)

Populasi kambing di Indonesia pada tahun 2015 terjadi peningkatan 2% yaitu mencapai 19.012.794 ekor (Dirjen PKH 2016). Perkembangan ini terjadi akibat adanya susu kambing yang memiliki banyak khasiat seperti kecernaannya yang tinggi, alergenitas yang rendah dan komposisi kimia bermanfaat, lebih mirip dengan susu manusia dibandingkan susu sapi. Susu kambing dapat menjadi salah satu susu alternatif selain susu sapi yang saat ini menjadi susu komersial. Kualitas susu kambing merupakan aspek penting bagi konsumen untuk dapat dikonsumsi secara baik dan sehat. Kualitas susu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah pakan, bangsa kambing, waktu laktasi, prosedur pemerahan dan ketinggian tempat (Rosartio *et al.* 2015).

Adapun khasiat yang dimiliki susu kambing diantaranya memiliki sifat anti-inflamasi alami bermanfaat untuk mempermudah pencernaan dan penyerapan makanan oleh tubuh. Susu kambing mengandung sekitar 35% asam lemak lebih tinggi bila dibandingkan dengan susu sapi yang hanya memiliki 17%. Asam lemak bermanfaat untuk menurunkan kolesterol yang tinggi. Susu kambing kaya akan kalsium yang dapat mencegah osteoporosis. Susu kambing dapat digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit TBC dan Asma karena mengandung Flourin dan Betakasein. Kambing dikenal sebagai hewan sodium bio-organik sebab berkhasiat untuk meningkatkan semangat, fleksibilitas dan vitalitas. Sodium bio-organik merupakan elemen yang menjaga persendian tetap lentur dan sehat. Selain itu, susu kambing Etawa juga banyak digunakan sebagai obat untuk memelihara dan regenerasi sistem saraf. Kaya nutrisi baik dan alami untuk ibu hamil dan menyusui serta dapat menyehatkan kulit berguna untuk menghaluskan kulit serta mengecilkan pori-pori wajah sehingga terbebas dari berbagai masalah kulit seperti jerawat (Dirjen PKH 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Tabel 2 Jumlah populasi kambing di Kabupaten dan Kota Bogor 2016

Wilayah	Kambing (Ekor)	Persentase (%)
Kabupaten Bogor	140.829	98
Kota Bogor	2.338	2

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat 2016

Peternakan kambing perah di wilayah Indonesia cukup berkembang termasuk Bogor. Di Kabupaten Bogor jumlah populasi kambing yaitu sebesar 98% atau sebanyak 140.829 ekor lebih banyak di banding Kota Bogor yaitu sebesar 2% atau sebanyak 2.338 ekor. Para peternak kambing lebih memproduksi susu dan daging kambing daripada pembibitan. Kurangnya pasokan susu segar nasional menjadi potensi yang besar untuk peternakan kambing perah (Astuti dan Sudarman 2016).

Salah satu peternakan kambing penghasil susu yang ada di daerah Bogor yaitu Binar Surya Lestari (BSL) *Farm*. Saat ini jumlah kambing laktasi yang diperah di BSL *Farm* yaitu 50 ekor kambing yang dapat menghasilkan 50 liter susu yang diperah pada pagi dan sore hari. Peternakan BSL *Farm* telah mengolah susu kambing menjadi produk olahan yang diminati masyarakat. Saat ini BSL *Farm* memiliki beberapa produk olahan diantaranya susu kambing bubuk yang dikemas dalam kemasan *aluminium foil ziplock* ukuran 300 gram dengan varian rasa *chocolate hazelnut*, vanila, dan original, susu kambing murni original kemasan plastik curah ukuran 1.000 ml susu kambing dengan varian rasa melon, moca, *strawberry* dan original kemasan botol 250 ml.

Masa simpan susu kemasan botol sangat pendek hanya bertahan selama 8 jam di suhu ruangan dan dua bulan di *freezer* dengan suhu -10°C sampai dengan -25°C . Pendeknya masa simpan susu kemasan botol ini menyebabkan banyaknya stok susu yang tidak habis terjual. Dalam setahun sebanyak 764 liter susu kambing murni original kemasan plastik curah 1.000 ml tidak terjual dan sebanyak 4.281 botol susu kambing tidak habis terjual akibat terjadi perubahan fisik pada stok susu berupa warna susu yang tidak merata serta tekstur susu yang pecah atau tidak homogen. Di BSL *Farm* terdapat mesin pasteurisasi dan mesin sterilisasi botol yang tidak digunakan karena kurangnya tenaga kerja selain itu kondisi mesin pateurisasi dalam keadaan rusak namun masih dapat diperbaiki. BSL *Farm* dapat memanfaatkan peralatan pengolahan seperti mesin pasteurisasi dan mesin sterilisasi botol yang dimiliki agar dapat memperpanjang masa simpan susu. Dengan demikian dapat memperkecil kerugian akibat susu yang tidak terjual. Selain itu adanya pemanfaatan peralatan pengolahan dapat meningkatkan pendapatan melalui jangkauan pasar yang lebih luas.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan rencana ide pengembangan bisnis pada Binar Surya Lestari *Farm*
2. Mengkaji ide pengeembangan bisnis secara non finansial dan finansial bisnis pada Binar Surya Lestari *Farm*